

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP**  
**KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA**  
**MATARAM**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam  
memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

**RIDA HASMAYANI**

**NIM : 2020A1H130**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2024**

Hasmayani Rida. 2024. **Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kota Mataram**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing I : Sintayana Muhardini, M.Pd.

Pembimbing II : Yuni Mariyati, M.Pd.

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan saat ini sedang diperkenalkan kurikulum merdeka atau konsep merdeka belajar. Kurikulum merdeka diperkenalkan sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan penerapan kurikulum sebelumnya mendorong pembelajaran lebih intraktif dan menumbuhkan karakter khususnya pada karakter sosial (kecerdasan interpersonal) siswa sekolah dasar, anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal maka anak tersebut akan kesulitan dalam bersosialisasi sehingga hal ini membuat anak menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SDN 20 Ampenan dan SDN 26 Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 20 Ampenan dan SDN 26 Mataram di Kota Mataram telah berhasil meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar. Ini tercapai melalui pembelajaran berbasis proyek (P5) yang menekankan pada pengalaman praktis dan kolaborasi antar siswa. Namun, proses ini menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan teknis bagi guru, resistensi terhadap perubahan, dan keterbatasan fasilitas sekolah. Solusi untuk mengatasi kendala ini mencakup peningkatan pelatihan teknologi bagi guru, pengembangan program pembelajaran yang dipersonalisasi, serta peningkatan infrastruktur dan kolaborasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kecerdasan Interpersonal.

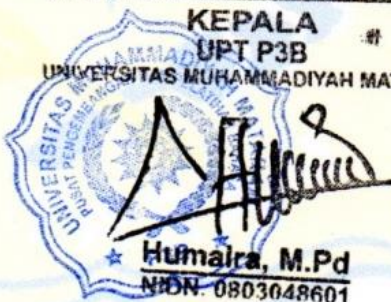
## ABSTRACT

To enhance the quality of education, the Indonesian curriculum has undergone multiple revisions. Presently, the "Merdeka Curriculum" or the idea of "independent learning" is being implemented. In order to solve the challenges associated with executing the previous curriculum, the Merdeka Curriculum was established. It promotes more participatory learning and character development, especially with regard to students' social character (interpersonal intelligence) in elementary school. Youngsters with low interpersonal intelligence may find it difficult to interact with others, which will reduce their engagement in the educational process. Thus, the purpose of this study is to investigate how primary school children's interpersonal intelligence is affected by the Merdeka Curriculum. This study is qualitative and descriptive in nature. The subjects of this study were fourth-grade students at SDN 20 Ampenan and SDN 26 Mataram. Data collection techniques used include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SDN 20 Ampenan and SDN 26 Mataram in Mataram City has successfully improved the interpersonal intelligence of elementary school students. This was achieved through project-based learning (P5), which emphasizes practical experiences and collaboration among students. However, the process faces challenges such as a lack of technical training for teachers, resistance to change, and limited school facilities. Solutions to overcome these challenges include increasing technology training for teachers, developing personalized learning programs, and improving infrastructure as well as collaboration with parents.

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Interpersonal Intelligence.

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA #  
UPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting. Sejalan dengan itu, berarti pelayanan pendidikan berhak di dapatkan kepada setiap orang yang ada di Indonesia karena, pendidikan merupakan pondasi awal untuk membangun dan memajukan sebuah bangsa (Angga et al., 2022). Pendidikan yang maju akan menciptakan bangsa yang maju pula. Seperti yang termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pendidikan memiliki peran penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Merujuk pada hal tersebut, pemerintah memberikan perhatian lebih dibidang pendidikan karena kemajuan pendidikan menjadi usaha dasar pemerintah untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan paling awal itu dimulai dari keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat dari ketiga lingkungan tersebut kita dapat memahami bahwa pendidikan paling awal yang berperan penting adalah orang tua yang membentuk karakter anak dan itu sangat berpengaruh ke lingkungan selanjutnya. Dengan adanya Pendidikan membuat kita menjadi manusia yang memiliki pengetahuan yang luas, menemukan karakter yang ada pada diri kita sendiri, sehingga mampu membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang jauh lebih baik. Selain itu, orang yang berpendidikan lebih bijak dalam menangani suatu masalah yang ada.

Jika berbicara mengenai pendidikan, maka tidak bisa dilepaskan dari kurikulum karena tanpa kurikulum, pendidikan tidak akan berjalan. Kurikulum yang dipakai menentukan arah tujuan pendidikan itu sendiri. Di Indonesia kurikulum dijadikan sebagai rujukan pelaksanaannya pendidikan. Apabila kurikulum tidak dijalankan dengan baik maka pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik pula dan tidak terarah. Dilihat dari perkembangan zaman dan teknologi kurikulum senantiasa diganti untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, terkait dengan hal tersebut maka tidak heran pemerintah sering merubah beberapa kebijakan sesuai dengan peraturan baru

dan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lembaga sekolah. Selain itu, penyempurnaan kurikulum oleh pemerintah menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman di abad 21, dimana teknologi dan pengetahuan berkembang pesat tanpa dikendalikan. Di Indonesia, terhitung setelah Indonesia merdeka pada tahun 1947, telah terjadi 11 kali perubahan kurikulum di Indonesia hingga saat ini, dengan kurikulum 2013 yang masih berlaku. Perubahan tersebut mencerminkan upaya pemerintah untuk menyelesaikan kurikulum sebelumnya dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, Penerapan perubahan kurikulum merupakan rencana yang matang dengan tujuan menetapkan proses dan hasil yang diinginkan. Saat ini Kurikulum 2013 akan direvisi atau disempurnakan dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka atau konsep merdeka belajar.

Adanya Kurikulum Merdeka untuk melengkapi penerapan kurikulum 2013. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Wahyuni, dkk. dalam (Angga et al., 2022) bahwa guru mengalami kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 contohnya seperti dalam membuat RPP, penerapan pembelajaran saintifik Demonika dalam (Muhardini et al., 2021) mengatakan penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah yang disebut dengan pendekatan saintifik, dan asesmen pembelajaran. Merujuk pada hal tersebut maka pemerintah membuat ide baru dengan menghadirkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, Kurikulum ini dikeluarkan sebagai pilihan kepada Lembaga Pendidikan dan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang merdeka atau lebih dipahami dengan merdeka belajar. Adapun kebijakan dalam kurikulum merdeka salah satunya yaitu perubahan pada pembuatan RPP yang awalnya terdiri dari 20 lembar halaman sekarang memuat satu lembar halaman yang isinya ada tiga komponen yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Kurikulum Merdeka sejalan dengan gagasan dan cita-cita tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara yang menitikberatkan pada kebebasan belajar mandiri dan kreatif. Kemudian hal ini akan berpengaruh terwujudnya karakter pada siswa yang mempunyai karakter yang merdeka. Melalui kelebihan itu kurikulum merdeka dinantikan

bisa membawa proses pembelajaran dengan mengamati perilaku siswa dan guru bisa melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih intraktif, menumbuhkan karakter dan kompetensi profil pelajar Pancasila dengan memahami makna dari kecerdasan interpersonal pada siswa.

Adapun kecerdasan pada manusia di bagi menjadi 9 yaitu kecerdasan musical, kecerdasan kinestetis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intraperasonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, dan kecerdasan matematis. Dari kesembilan kecerdasan tersebut, diantara kecerdasan yang esensial untuk distimulasi pada perkembangan anak adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan seseorang yang bisa mengerti maksud, isi hati, pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Adapun kecerdasan interpersonal bisa dikatakan juga kemampuan sosial yang dimiliki seseorang seperti menjalin kerja sama dengan orang lain. Siti mumun Muniroh dalam (Sutarna & Kuningan, 2018) mengungkapkan bahwa anak mempunyai hubungan buruk dengan teman sebayanya mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk mengalami gangguan neorotik dan psikotik, kenakalan, dan penyesuain diri di masa dewasa. Sebaliknya anak yang memiliki hubungan yang baik akan bisa menyesuaikan diri di masa dewasanya. Sejalan dengan hal ini maka bisa dilihat dari meningkatnya angka kenakalan remaja dan perilaku buruk yang tinggi di lingkungan anak yang mengalami kesulitan bergaul dengan sebayanya diwaktu masa kanak-kanaknya. Maka itulah pentingnya anak harus memiliki kecerdasan interpersonal agar bisa bergaul dengan teman sebayanya. Selain itu, dengan kecerdasan interpersonal anak akan terhindar dari gangguan neurotik, psikotik dan gangguan lainnya dimasa dewasa nanti.

Karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi paling tidak dapat dilihat dari 2 indikator yaitu yang pertama mampu bersosialisasi menjalin hubungan harmonis dengan orang lain, kedua mampu memahami dan berkerja sama dengan orang lain. Berdasarkan fakta yang ada

serta dilihat dari hasil observasi anak yang kurang dalam kecerdasan interpersonal maka anak tersebut akan kesulitan dalam bersosialisasi sehingga hal ini membuat anak menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan juga ditemukan dalam lingkungan sekolah terdapat masalah dimana siswa cenderung membentuk kelompok dengan teman sebaya mereka, yang mengakibatkan beberapa anak dijauhi. Pada anak usia sekolah dasar, hubungan emosional antara teman sebaya sangat kuat. Ini terlihat ketika mereka pergi ke sekolah bersama, makan bersama dikantin, dan bermain bersama. Namun, terdapat juga anak-anak yang dijauhi bahkan diejek oleh teman-teman mereka. Selain itu, dilihat dari siswa jika dikelompokkan dalam mengerjakan tugas kelompok masih enggan dalam berkerja sama, serta jika ada jadwal piket kelas masih ada siswa yang tidak mau bersama-sama dalam membersihkan kelas dan masih banyak lagi. Berhubungan kecerdasan interpersonal tidak langsung dibawa sejak lahir maka untuk mendapatkan, mengasah, dan mengembangkannya diperlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan. Lembaga pendidikan khususnya di tingkat dasar, sebaiknya tidak hanya memfokuskan pada aspek akademik saja akan tetapi karakter anak perlu juga memperoleh perhatian khusus dan serius. Menurut (Hidayatullah & Muhardini, 2017) Adapun salah satu cara dalam pembentukan karakter adalah dengan memberikan pendidikan karakter di Sekolah. Berdasarkan hasil paparan diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa Sekolah Dasar di Kota Mataram”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota Mataram ?

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota mataram?
4. Bagaimana solusi dari kendala penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota mataram ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota Mataram.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota mataram.
4. Untuk mengetahui solusi dari kendala penerapan kurikulum merdeka dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di kota mataram.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan kepada Lembaga sekolah untuk menerapkan kurikulum merdeka atau konsep



merdeka belajar pada siswa agar dapat menumbuhkan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila dan lebih khususnya pada kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi bagi mahasiswa dan tambahan pengetahuan mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa khususnya kepada siswa sekolah dasar.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi dan sebagai acuan dalam memilih kurikulum yang cocok digunakan terhadap kecerdasan interpersonal siswa di sekolah dasar.

### c. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai cara mengamalkan ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan serta memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar.

## 1.5 Batasan Operasional

Batasan operasional dimaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran pembaca yang berkaitan dengan istilah-istilah yang digunakan dalam judul proposal.

Adapun istilah-istilah yang digunakan pada judul penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Analisis

Analisis adalah suatu kegiatan untuk menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Kurikulum merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan sistem pembelajaran intrakurikuler, konkurikuler, dan ekstrakurikuler yang optimal dimana peserta didik dibebaskan menekuni konsep untuk menguatkan kompetensi.

3. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan bekerja sama dengan orang lain. kecerdasan interpersonal akan menunjukkan kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain.

4. Siswa sekolah dasar yang ada dikota mataram, kemudian peneliti memilih satu kelas dalam satu sekolah didalam penelitian yang dilakukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti terkait penerapan Kurikulum Merdeka terhadap kecerdasan interpersonal siswa sekolah dasar di Kota Mataram, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 20 Ampenan dan SDN 26 Mataram telah membawa dampak yang sangat positif terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal siswa. Metode pembelajaran berbasis proyek (P5) yang diterapkan di kedua sekolah ini, seperti proyek menanam kangkung dan membuat *ecobrick*, telah berhasil mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui pengalaman praktis yang melibatkan kerja sama, komunikasi, empati, dan tanggung jawab. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini mencakup motivasi dan minat belajar siswa, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial, serta dukungan dari orang tua dan fasilitas sekolah yang memadai.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai kendala, antara lain kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis bagi guru, resistensi terhadap perubahan terutama di kalangan guru senior, perbedaan tingkat kecerdasan interpersonal siswa, serta keterbatasan dalam fasilitas teknologi yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif. Kendala-kendala ini dapat menghambat guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran baru yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta mengakomodasi kebutuhan individu setiap siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan strategis. Salah satu solusinya adalah dengan meningkatkan kemampuan teknologi guru melalui pelatihan rutin yang mencakup penggunaan alat-alat digital dan platform interaktif yang

mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga perlu memahami karakter dan kebutuhan setiap siswa melalui observasi dan komunikasi rutin dengan siswa dan orang tua, serta menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Selain itu, pelatihan yang komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka, termasuk filosofi dan tujuan kurikulum, serta metode-metode interaktif dan kolaboratif yang dapat digunakan, sangat diperlukan untuk membekali guru dengan pengetahuan terbaru dan teknik-teknik pengajaran yang efektif.

Disamping itu, pengembangan infrastruktur teknologi yang memadai di sekolah, seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang cepat, sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Tata letak ruang kelas yang mendukung pembelajaran interaktif dan kolaboratif juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin untuk membahas perkembangan siswa dan cara-cara mendukung pembelajaran di rumah juga penting untuk menciptakan sinergi yang positif dalam mendukung perkembangan sosial siswa.

Dengan mengimplementasikan solusi-solusi ini, diharapkan kendala-kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di SDN 20 Ampenan dan SDN 26 Mataram.

## **5.2 Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa di Sekolah Dasar di Kota Mataram, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Bagi pihak sekolah

- a) Kepada kepala sekolah untuk memberikan perhatian khusus pada peningkatan kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin yang mencakup pemahaman mendalam tentang filosofi dan tujuan kurikulum, serta metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif.
- b) Kepada guru agar mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan lanjutan tentang strategi desain pembelajaran yang efektif dan integrasi proyek-proyek ke dalam kurikulum.

2. Bagi orang tua

Penting untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak, terutama dalam mendukung proyek-proyek pembelajaran di rumah. Dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak-anak tentang proyek-proyek yang sedang mereka kerjakan di sekolah. Dengan demikian, kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dapat lebih memperkuat pembelajaran anak-anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian terkait.